

ABSTRAK

YAKIN MASHURI: *Strategi Dakwah Yayasan Timor Lemorai pada Komunitas Asal Timur Leste*

Aktivitas dakwah yang dilakukan Yayasan Sosial Timor Lemorai kepada orang yang sempat melanggar norma ialah bentuk pembinaan spiritual melalui pemberdayaan ibadah. Karena melalui pemberdayaan ibadah, kesadaran spiritual akan tercapai. Terbentuknya kesadaran spiritual berdampak pada timbulnya kesadaran diri bagi masyarakat untuk tidak melakukan hal-hal negatif yang dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain. Hal ini terutama bagi orang yang melanggar norma dengan efek kecanduan yang sewaktu-waktu dapat mereka rasakan. Terbangun dan tumbuhnya kesadaran diri dari orang tersebut menjadikan mereka lebih memaknai hidup, merubah jalan kehidupan yang dilaluinya, dan menjalani kehidupan sesuai aturan atau norma hukum yang berlaku.

Tujuan penelitian berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui, 1) strategi dan pola komunitas asal Timur Leste dalam berdakwah di Desa Gunung Manik Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumdeng, dan 2) Bentuk pembinaan spiritual komunitas Timur Leste pada orang yang melanggar norma di Desa Gunung Manik Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumdeng.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan teologis normatif, pendekatan dakwah, pendekatan psikologi, pendekatan sosiologi dan pendekatan komunikasi. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap Pimpinan, pejabat dan petugas Yayasan Sosial Timor Lemorai, dai/daiah yang memberikan ceramah serta narapidana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi Dakwah dalam Pembinaan Spiritual masyarakat yang melanggar norma dan aturan di Yayasan Sosial Timor Lemorai ialah keterpaduan antara aturan yang diterapkan dengan aktivitas dakwah, dianalisis dari (1) Bentuk pelaksanaan dakwah yang dilakukan berupa dakwah lisan, tulisan dan tindakan. (2) Upaya pembinaan spiritual masyarakat meliputi: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program pembinaan (3) Faktor pendukung efektivitas dakwah berupa (a) Kompetensi dan kualifikasi pembina, (b) Kualifikasi penceramah, (c) Partisipasi pihak lembaga dalam pembinaan, (d) Integrasi antara aturan dan aktivitas dakwah, (e) Kondisi real lembaga pemasyarakatan, (f) Ketulusan penceramah dalam pembinaan, (g) Kebutuhan narapidana akan dakwah, (h) Waktu pembinaan.

